



Model CIPP pada *evidence-based curriculum* di SMA Al-Muslim Jawa Timur

Nurul Muayyadah*, Diana Safira, Febriana Kurnia Dewi, Nuril Huda, Arif Mansyuri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*muayyadahnurul11@gmail.com

Abstract

The curriculum is a learning framework that must continuously adapt to educational needs, technological developments, and information advancements. Curriculum evaluation is essential to ensure its effectiveness and relevance in supporting student learning. This study aims to analyze the implementation of the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model in an evidence-based curriculum at Al-Muslim Senior High School, Sidoarjo, East Java. The study employed a qualitative evaluative approach using the CIPP model. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving five informants: the principal, vice principal for curriculum affairs, and students from grades X, XI, and XII. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data collection, condensation, display, and conclusion drawing. The findings indicate that the school utilizes the My Al-Muslim application as a database system to support evidence-based curriculum evaluation. In the context aspect, curriculum planning involves school leaders, teachers, and stakeholders. In the input aspect, curriculum information is managed and distributed through the application. In the process aspect, teachers regularly update learning implementation data. In the product aspect, learning records and academic information serve as evidence for decision-making in future supervision and evaluation activities.

Keywords: CIPP; curriculum evaluation; evidence-based curriculum; educational technology; My Al Muslim.

Abstrak

Kurikulum merupakan kerangka pembelajaran yang harus terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan, perkembangan teknologi, dan kemajuan informasi. Evaluasi kurikulum diperlukan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada *evidence-based curriculum* di SMA Al-Muslim Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluatif menggunakan model CIPP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa kelas X, XI, dan XII. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan aplikasi My Al-Muslim sebagai sistem basis data dalam mendukung evaluasi kurikulum berbasis bukti. Pada aspek *context*, perencanaan kurikulum melibatkan pimpinan sekolah, guru, dan pemangku kepentingan. Pada aspek *input*, informasi kurikulum dikelola dan didistribusikan melalui aplikasi. Pada aspek *process*, guru secara rutin memperbarui data pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek *product*, data akademik dan rekam jejak pembelajaran menjadi bukti yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan supervisi dan evaluasi berikutnya.

Kata kunci: CIPP; evaluasi kurikulum; *evidence-based curriculum*; teknologi pendidikan; My Al-Muslim.

Pendahuluan

Era pendidikan saat ini mulai melek teknologi pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar dan menengah. Teknologi informasi memudahkan pengguna untuk mengolah data-data menjadi informasi bagi para konsumen, dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai pengguna pendidikan dan siswa menjadi konsumen pendidikan (Dede, 2000). Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, lembaga pendidikan mulai dituntut untuk mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi demi menunjang pelaksanaan pendidikan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi terbatas sebagai media administrasi, melainkan berkembang menjadi instrumen strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran, pengawasan akademik, serta pengambilan keputusan berbasis data (Ihsan, Vinayastri, Ernawati, & Ghani, 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan tersebut semakin meningkat sejak pandemi COVID-19 yang mendorong sekolah untuk mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS), *e-learning*, dan sistem informasi akademik sekolah (Du, Liu, & Zhao, 2025). Implementasi kurikulum berbasis teknologi informasi (*Information Technology Curriculum*) saat ini telah diterapkan di berbagai sekolah untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan terintegrasi (Arnold, 2011). Sekolah Pelita Harapan misalnya menerapkan LMS dalam mendukung *hybrid learning*, distribusi materi digital, monitoring aktivitas pembelajaran, serta penguatan literasi teknologi siswa. Selain itu, SMA Pradita Dirgantara juga mengembangkan pembelajaran berbasis digital melalui integrasi *e-learning* dan sistem akademik berbasis teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan monitoring aktivitas siswa secara *real-time* (Lörz, Becker, Niemann, Drossel, & Eickelmann, 2026). Tolak ukur pelaksanaan kurikulum berbasis teknologi dapat ditandai dengan adanya; pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, *reflective learning*, *simulation and visualization tools*, *student-centered learning*, *problem-solving orientation* (Dede, 2000).

Penggunaan LMS dalam implementasi kurikulum digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, aksesibilitas materi, keterlibatan siswa, serta monitoring aktivitas belajar secara *real-time* (Fitri, Sukiman, & Nurussheimah, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas LMS sebagai media pembelajaran daring dan belum banyak membahas implementasi *evidence-based curriculum* berbasis LMS yang mengintegrasikan monitoring guru, aktivitas belajar siswa, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan pendidikan dalam satu sistem digital terintegrasi. Penelitian terdahulu mengenai evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP telah banyak dilakukan dalam Pendidikan. Dalam penelitian Ekayana menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP dapat memberikan informasi yang komprehensif

terhadap implementasi kurikulum terkait aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan Pendidikan (Ekayana & Ratnaya, 2022). Sementara itu, penelitian Gifari juga menegaskan bahwa evaluasi kurikulum melalui model CIPP berperan penting dalam mendukung perkembangan *evidence-based curriculum* dalam pengembangan mutu Pendidikan secara berkelanjutan (Gifari & Arifin, 2024). Selain itu penelitian Suri, dkk. juga menemukan bahwa model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum pada sekolah Islam dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan (Suri, Sholeh, & Roesminingsih, 2024). Di sisi lain, penelitian Purwaningsih menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen Pendidikan berperan penting dalam mendukung layanan Pendidikan, pengelolaan data akademik, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi di lembaga Pendidikan Islam (Purwaningsih, 2022).

Pendidikan di Indonesia mulai menerapkan implementasi kurikulum berbasis IT diperkuat melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, digitalisasi pendidikan, dan penguatan pembelajaran berbasis data (Sulistyowati & Radiana, 2024). Evaluasi kurikulum menjadi bagian penting dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, kesiapan infrastruktur teknologi, efektivitas proses pembelajaran, hingga dampaknya terhadap peserta didik. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, Model CIPP terdiri atas empat komponen evaluasi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* (Stufflebeam, 2000). Model ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan implementasi suatu program pendidikan karena evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menganalisis kesiapan sistem, pelaksanaan program, hambatan implementasi, dan dampak yang dihasilkan terhadap siswa (Gary, Sibarani, Ahsan, & Umar, 2025).

Pelaksanaan evaluasi harus didasarkan pada data-data aktual ketika program terlaksana di lapangan, dalam dunia medis, pertanian dan teknologi, proses evaluasi harus berbasis bukti data-data yang menjadi poin utama suatu keputusan diambil, hal tersebut mendorong konsep baru dalam dunia pendidikan bahwa evaluasi pendidikan juga harus berbasis data yakni objeknya sendiri adalah kurikulum (Schulz, Möller, Seidler, & Schnell, 2013; Slavin, 2008). *Evidence-based curriculum* menjadi suatu temuan agar pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan harus berbasis pada data-data yang aktual dan sistematis didapatkan dari proses pembelajaran (Winning dkk., 2008). Melalui LMS dan model evaluasi CIPP, *evidence-based curriculum* dapat tercipta dalam suatu ekosistem pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. SMA Al-Muslim Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan transformasi digital melalui integrasi platform *My Al-Muslim* dan aplikasi *SiAlim* dalam implementasi kurikulumnya. Platform *My Al-Muslim* digunakan sebagai sistem informasi manajemen sekolah untuk mendukung administrasi guru dan monitoring pembelajaran, kemudian aplikasi *SiAlim* merupakan bentuk dari aplikasi *My Al-Muslim* dalam bentuk *mobile* yang dimanfaatkan siswa untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan mengikuti aktivitas pembelajaran secara digital. Integrasi

kedua platform tersebut membentuk sistem pembelajaran berbasis data yang memungkinkan aktivitas akademik terdokumentasi secara *real-time* dan terintegrasi.

Namun penelitian terdahulu masih membahas evaluasi kurikulum model CIPP dan sistem informasi pendidikan secara terpisah, hingga saat ini, penelitian mengenai evaluasi *evidence-based curriculum* melalui sistem manajemen pendidikan digital sebagai instrumen monitoring dan pengambilan keputusan berbasis data masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem terintegrasi lintas jenjang pendidikan. Evaluasi kurikulum dan model CIPP umumnya masih pada instrumen konvensional yang bersifat periodik dan subjektif, sedangkan studi terkait sistem informasi hanya berfokus pada evaluasi hambatan teknis, bukan pada substansi evaluasi kurikulum (Reny dkk., 2025). Permasalahan tersebut sebagai landasan urgensi penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada tiga poin utama: pertama, melakukan transformasi data agar *big data* yang tersimpan di *My Al-Muslim* dapat menjadi bukti yang valid untuk evaluasi kebijakan sekolah; kedua, menyediakan kerangka evaluasi model CIPP yang memungkinkan manajemen sekolah melakukan supervisi kelas secara *real-time*; ketiga, memberikan acuan sistematis bagi pihak manajemen sekolah dalam melakukan perbaikan kurikulum yang berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi *Evidence-Based Curriculum* berbasis *Learning Management System* (LMS) menggunakan pendekatan CIPP Evaluation Model melalui integrasi aplikasi *MyAl-Muslim*, penelitian sebelumnya umumnya hanya menelaah efektivitas LMS sebagai media pembelajaran daring atau evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Peneliti menghadirkan jawaban untuk permasalahan tersebut dengan memanfaatkan aplikasi *My Al-Muslim* bukan sekedar administratif, melainkan sebagai sumber data utama (*evidence based*) sebagai evaluasi kurikulum model CIPP dalam mengukur efektivitas kurikulum di SMA Al-Muslim Jawa Timur. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis evaluasi kurikulum model CIPP yang dilaksanakan dengan berbasis bukti data (*evidence-based curriculum*) kurikulum secara aktual dan valid sehingga data-data dapat diolah menjadi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (*data-driven decision making*) untuk evaluasi kurikulum selanjutnya serta memberikan dampak peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Peneliti berharap pelaksanaan pendidikan di Indonesia bukan hanya dilaksanakan sekedar sebagai suatu formalitas budaya pendidikan semata namun tidak ada peningkatan berkelanjutan dari tahun ke tahun seiring dengan perubahan kurikulum yang intens namun belum kunjung menghasilkan ekosistem pendidikan yang berkualitas, mengindikasikan bahwa ada yang salah dengan tindak lanjut dari seluruh evaluasi pendidikan yang sudah dilaksanakan. *Evidence-based curriculum* memungkinkan peneliti memiliki harapan bahwa seluruh pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pendidikan didasarkan pada basis bukti data yang memang terjadi secara aktual di lapangan sehingga tindak lanjut dari evaluasi pendidikan diharapkan hanya berfokus pada aspek-aspek yang betul-betul memang harus dibenahi sesuai dengan basis bukti data yang telah dikumpulkan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan data aktual dan valid dalam mendukung proses evaluasi kurikulum serta pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven*

decision making) guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara berkelanjutan. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi kurikulum, khususnya integrasi model evaluasi CIPP dengan pendekatan *evidence-based curriculum* yang didukung teknologi digital

Manfaat penelitian ini khususnya bagi lembaga pendidikan baik formal dan non-formal bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum harus didasarkan pada bukti-bukti yang valid untuk menganalisis dan mengetahui letak posisi sekolah terhadap kelemahan, kelebihan dan ketercapaian visi, misi serta tujuan pendidikan dari desain kurikulum yang sudah dibuat. Bagi civitas akademika, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi rujukan atau temuan baru terkait integrasi model evaluasi CIPP dengan *evidence-based curriculum*, dan mendorong peneliti untuk meriset lebih lanjut terkait teori *evidence-based curriculum* yang kaitannya dengan aspek pendidikan lainnya maupun jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem evaluasi kurikulum yang lebih efektif, objektif, dan berkelanjutan berdasarkan bukti empiris yang terdokumentasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif dan fokus penelitian model CIPP pada *evidence-based curriculum* pada berbasis aplikasi *My Al-Muslim* di SMA Al-Muslim Jawa Timur, Sidoarjo. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi pada 5 informan di antaranya; kepala sekolah (M), waka kurikulum (E), siswa kelas X (I), siswa kelas XI (R), siswa kelas XII (I) sebagai sumber data primer melalui wawancara (Cresswell & Cresswell, 2018). Data sekunder didapatkan dari observasi dan dokumentasi pada pembelajaran di kelas sebagai data komplementer penelitian. Teknik analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, *data verification/conclusion* (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) didukung dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data mengacu pada dokumen pendukung yang didapatkan di SMA Al-Muslim Jawa Timur, Sidoarjo.

(1) *Data condensation*; seluruh data primer dan sekunder yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan dipadatkan atau dikondensasikan, misalnya hasil wawancara dari informan M sebagai kepala sekolah terdapat pengulangan jawaban pada hasil wawancara informan E sebagai waka kurikulum, maka data hasil wawancara perlu dikondensasi/dipadatkan agar tidak terjadi repetisi data dan menjadi lebih efektif untuk diolah sebagai suatu informasi, (2) *Data display*; seluruh data yang telah dikondensasikan akan dianalisis dan diinterpretasikan melalui kajian teori sesuai dengan teori penelitian yakni CIPP dan *evidence-based curriculum* dan dipaparkan/*display* secara deduktif pada sub-bab hasil dan pembahasan penelitian, (3) *data verification/conclusion*; peneliti akan menginterpretasikan secara komprehensif seluruh hasil interpretasi yang menjadi temuan penelitian dan rekomendasi atau potensi penelitian lebih lanjut untuk menjawab permasalahan pendidikan di tengah era perkembangan dinamika kurikulum pendidikan yang sesuai dengan objek penelitian ini. Penelitian mengangkat objek kajian pada

evaluasi kurikulum melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Stufflebeam dipadankan dengan *evidence-based curriculum* oleh Slavin (Slavin, 2008; Stufflebeam, 2000). Peneliti akan menelisik lebih jauh bagaimana pelaksanaan model evaluasi CIPP kurikulum di SMA Al-Muslim Jawa Timur dengan memanfaatkan *My Al-Muslim Learning Management System* (LMS) sebagai aplikasi sumber basis data-data kurikulum dengan konsep *evidence-based curriculum*.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Evidence-Based Curriculum* di SMA Al-Muslim berangkat dari kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran melalui pemanfaatan data akademik yang terintegrasi pada *My Al-Muslim*. Pelaksanaan evaluasi kurikulum CIPP diuraikan berdasarkan, yaitu *Context, Input, Process* dan *Product*. Data yang disajikan merupakan hasil kondensasi, analisis dan interpretasi dari transkrip wawancara mendalam bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan siswa kelas 10, 11, dan 12. Pelaksanaan model evaluasi CIPP dipaparkan dalam tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Matriks Evaluasi Kurikulum Model CIPP

Dimensi Evaluasi	Indikator	Temuan Hasil Implementasi Kurikulum melalui My Al-Muslim
Context (Konteks)	Latar Belakang & Urgensi	Tuntutan hasil evaluasi rapor pendidikan yang lebih efektif dan efisien mendorong penyusun kurikulum lebih praktis dalam membuat rancangan kurikulum namun intisari setiap mata pelajaran tetap tersampaikan secara komprehensif kepada siswa dan menjadi landasan kebijakan <i>evidence-based curriculum</i> untuk diterapkan di SMA Al-Muslim Jawa Timur.
	Landasan Kebijakan	Kebijakan internal sekolah (yayasan dan stakeholder) mendorong kuat agar hasil rancangan kurikulum dapat diakses dan diintegrasikan melalui sistem informasi teknologi dalam satu sistem yang dapat digunakan oleh cabang sekolah Yayasan Al-Muslim Jawa Timur lainnya dan warga sekolah.
Input (Masukan)	Kesiapan Infrastruktur	Setiap guru mata pelajaran akan menginput konfigurasi mengajar data terkait pelajaran apa yang akan disampaikan di kelas kepada siswa melalui bantuan sistem LMS <i>My Al-Muslim</i> yang dapat diakses oleh siswa melalui aplikasi <i>SiAlim</i> .
	Data Masukan	Data pelajaran yang wajib diinput oleh guru di antaranya; jadwal jam mengajar, materi bahan ajar, sumber referensi bahan ajar, contoh soal, latihan soal, data pendukung mata pelajaran tertentu lainnya. Guru wajib menginput data maksimal 1 hari sebelum pembelajaran terlaksana.
Process (Proses)	Alur Kerja Pendidik	Kurikulum dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disepakati dan disertai dengan evaluasi formatif-sumatif untuk meninjau proses kurikulum yang telah dilaksanakan didukung dengan sistem <i>My Al-Muslim</i> yang mengintegrasikan siswa dengan guru.
	Kendala Lapangan	Ketika pelaksanaan pembelajaran seluruhnya berpusat pada LMS, maka ketika galat/error terjadi pada sistem guru akan kesulitan untuk

		menyampaikan materi di kelas, hal tersebut mendorong kompetensi pedagogik guru untuk dapat lebih kreatif menggunakan bahan ajar konvensional, namun tetap akan mencapai tujuan pembelajaran hanya saja dengan metode yang berbeda.
Product (Produk)	Ketercapaian kurikulum sesuai rencana	Siswa SMA Al-Muslim Jawa Timur menunjukkan pemahaman materi bahan ajar secara komprehensif dibuktikan dengan data portofolio siswa tiap mata pelajaran yang terintegrasi pada aplikasi My Al-Muslim dan dikonfirmasi oleh wali kelas masing-masing siswa.
	Continuous Improvement	Seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan evaluasi kurikulum selanjutnya sebagai langkah peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan di SMA Al-Muslim Jawa Timur
Sumber: Wawancara dengan para informan di SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diuraikan secara komprehensif bahwa implementasi evaluasi kurikulum melalui platform My Al-Muslim secara struktur terbagi menjadi empat dimensi esensial yang saling berkesinambungan. Pada dimensi Konteks (*Context*), menegaskan bahwa urgensi penerapan kurikulum digital didasarkan pada tuntunan pelaporan pendidikan yang efisien serta adanya landasan kebijakan internal sekolah untuk mengintegrasikan sistem informasi. Sistem ini secara konsisten diarahkan guna memfasilitasi kebutuhan fungsional dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selanjutnya, pada dimensi masukan (*input*), kesiapan infrastruktur teknologi yang tersedia mewajibkan seluruh tenaga Pendidik untuk secara sistematis menginput konfigurasi mengajar dan membagi data pedagogis secara mutlak serta diharuskan mengintegrasikan ke dalam sistem maksimal satu hari sebelum proses pembelajaran aktual dieksekusi di kelas. Sedangkan dimensi proses (*process*), pada tahap ini mengidentifikasi bahwa seluruh alur kerja instruksional tersinkronisasi melalui *Learning Management System* (LMS), meskipun dalam realitas empiris di lapangan kerap terdapat insiden galat (sistem error) yang pada akhirnya menuntut adaptasi dan fleksibilitas kompetensi pedagogis dari para pendidik untuk tetap mencapai tujuan pembelajaran. Terakhir, dimensi produk (*product*) sebagai representasi objektif dari tercapainya rancangan kurikulum secara empiris, yang dibuktikan secara valid melalui portofolio digital siswa, di mana akumulasi data akademik yang terekam berfungsi sebagai landasan fundamental bagi pengambilan keputusan strategi demi mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan yang berkelanjutan.

Peneliti menginterpretasi penetapan indikator mengacu pada temuan peneliti pada hasil wawancara bersama para informan. Karakteristik indikator yang disebutkan pada tabel tersebut berulang kali dijumpai oleh peneliti dari tahun ke tahun menjadi suatu budaya sistem pendidikan di SMA Al-Muslim Jawa Timur. Bentuk *continuous improvement* ditunjukkan secara nyata melalui pengadaan aplikasi LMS My Al-Muslim yang menjadi pembenahan dari aplikasi-aplikasi sebelumnya; *Sirawa* (Sistem Rapor Siswa) dan *Sikeneru* (Sistem Kinerja Guru). Secara lebih spesifik, operasionalisasi dari masing-masing dimensi evaluasi CIPP dalam membentuk ekosistem *evidence-based*

curriculum di SMA Al-Muslim Jawa Timur dapat ditelaah melalui uraian komprehensif di bawah ini.

1. Dimensi evaluasi konteks (*context evaluation*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem digital di SMA Al-Muslim memiliki akar historis yang kuat dari kebutuhan internal institusi. Sistem digital ini mulai diinisiasi secara masif pada awal masa pandemi COVID-19 sekitar tahun 2019 hingga 2020 untuk merespons kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Sebelum sistem ini digunakan secara terpadu, Konteks kurikulum yang diterapkan oleh SMA Al-Muslim sekolah dengan mengoperasikan aplikasi administrasi bernama *Sirawa* (Sistem Rapor Siswa) sejak tahun 2009 yang berfungsi mengolah penilaian deskriptif-kualitatif, kemudian sekolah mengembangkan aplikasi lanjutan *Sikeneru* (Sistem Informasi Kinerja Guru) khusus untuk mengelola aktivitas pengajaran guru, kedua aplikasi tersebut diintegrasikan menjadi satu aplikasi yang dapat digunakan siswa, guru dan pihak sekolah untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang saat ini disebut dengan [My Al-Muslim](#) pada *website* sedangkan pada basis *mobile/gadget* disebut dengan [SiAlim](#) yang dapat diunduh melalui *Google Play Store* (Kepala SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026).

Urgensi utama dari penerapan ekosistem digital ini adalah menyediakan sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi yang bertindak sebagai satu pintu kendali bagi seluruh ekosistem sekolah (Arnold, 2011). Manajemen sekolah merancang integrasi ini agar data dari berbagai pihak mulai dari pihak yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua murid dapat saling terhubung (Waka Kurikulum SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026). Melalui pembaruan sistem ini, pihak sekolah bermaksud mengubah pola evaluasi kurikulum yang semula bersifat administratif manual menjadi evaluasi kurikulum berbasis bukti digital (*evidence-based curriculum*) yang akurat, real-time, dan berkelanjutan (Winning dkk., 2008). Dalam hal sosialisasi awal, pihak sekolah menggunakan pendekatan bertahap. Bagi siswa baru kelas X, pengenalan aplikasi dilakukan secara terpusat pada masa Matrikulasi atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang bertempat di aula sekolah. Pada momen tersebut, siswa diberikan Nomor Induk Siswa (NIS) beserta kata sandi pembuka untuk masuk ke akun mereka pada aplikasi *SiAlim*. Setelah orientasi terpusat, penguatan teknis dilanjutkan di dalam ruang kelas oleh wali kelas dan guru pamong (*Ustadz/Ustadzah*) masing-masing mata pelajaran guna memastikan seluruh siswa mampu mengoperasikan aplikasi wajib ini (Waka Kurikulum SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026).

2. Dimensi evaluasi masukan (*input evaluation*)

Pada dimensi *input*, kesiapan infrastruktur teknologi dan pembagian hak akses pengguna menjadi fokus utama sekolah, dari aspek perangkat lunak, sistem manajemen ini memiliki perbedaan platform dan antarmuka (*interface*) yang berbeda fungsi dengan masing-masing pengguna di sekolah. Pihak yayasan dan guru menggunakan platform manajemen *My Al-Muslim* melalui akses *main user* untuk dapat mengetahui secara komprehensif seluruh elemen kurikulum yang terinput pada aplikasi. Para guru menggunakan nomor identitas resmi sekolah yang disebut NOSIP, guru hanya memiliki akses terbatas pada *input*, kelola, evaluasi mata pelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan yang wajib diinformasikan kepada setiap siswa melalui menu konfigurasi

mengajar. Sementara itu, pihak siswa menggunakan aplikasi khusus berbasis *mobile* dan web bernama *SiAlim* dengan *login* menggunakan kode Nomor Induk Siswa (NIS) masing-masing yang sudah didapatkan ketika masa matrikulasi awal tahun pelajaran (Siswa kelas XI SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026). Orang tua siswa juga difasilitasi portal khusus dengan *login* melalui nomor HP pada aplikasi *SiAlim* di dalam ekosistem ini untuk memantau kehadiran, rincian tagihan keuangan (SPP), tugas sekolah, serta capaian nilai harian anak-anak mereka. SMA Al-Muslim menetapkan regulasi di mana setiap siswa diwajibkan membawa laptop pribadi ke sekolah setiap hari (Siswa Kelas XII SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026). Keberadaan laptop ini mendukung operasional aplikasi *SiAlim* di kelas dan menggantikan peran buku teks cetak secara signifikan. Namun bukan berarti buku tidak diperlukan, buku tetap dijadikan sumber referensi utama atau patokan pada materi pembelajaran sesuai dengan konteks pembelajaran, dengan begitu sistem pembelajaran sudah didesain agar siswa terbiasa dengan pembelajaran dibangun perkuliahan nanti (Pinilla dkk., 2021).

3. Dimensi evaluasi proses (*process evaluation*)

Pelaksanaan kurikulum berbasis data tercermin langsung dalam aktivitas instruksional harian di kelas, guru melaksanakan pembelajaran secara komprehensif berpusat pada siswa dengan sumber bahan ajar pada *My Al-Muslim*. Guru diwajibkan untuk mengisi dan melakukan penginputan persiapan pembelajaran; materi bahan ajar, sumber referensi, contoh soal, latihan soal pada menu 'konfigurasi mengajar' sebelum proses pembelajaran dimulai dan dilaksanakan maksimal 1 hari sebelumnya (Waka Kurikulum SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026). Pada fitur tersebut, guru juga memasukkan target kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat materi, deskripsi aktivitas harian, hingga integrasi ayat Al-Quran atau Hadis yang relevan dengan topik bahasan. Data administrasi pembelajaran yang diinput oleh guru di *My Al-Muslim (website)* ini secara otomatis akan tersinkronisasi dan langsung muncul pada aplikasi *SiAlim (mobile)* milik siswa (Siswa kelas X SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026). Siswa mendapatkan model pembelajaran yang terbentuk secara *blended learning* dengan pemanfaatan waktu secara *asinkronus* dan *real-time*. Maka untuk mewujudkan keseluruhan dimensi proses ini, guru dan siswa diwajibkan memiliki laptop/PC masing-masing yang kompatibel untuk penggunaan aplikasi *My Al-Muslim*. Aplikasi *SiAlim* bagi siswa memisahkan menu utama menjadi dua bagian operasional; (1) *subject*; siswa mengakses seluruh tautan video, dokumen materi, dan modul ajar digital yang dibagikan guru serta (2) *assignment*; siswa melihat instruksi tugas, mengunduh soal, dan mengunggah dokumen jawaban, yang telah dilengkapi dengan sistem pembatasan waktu otomatis. Untuk peningkatan kualitas aplikasi *My Al-Muslim*, sekolah akan mengadakan *maintenance* terjadwal, sebagai langkah mitigasi jika terjadi gangguan jaringan atau masa pemeliharaan sistem (*maintenance*), sekolah menerapkan rencana darurat dengan mengalihkan pengiriman instruksi tugas dan materi melalui *google workspaces* dan didistribusikan melalui WhatsApp.

4. Dimensi evaluasi produk (*product evaluation*)

Evaluasi produk pada penerapan kurikulum melalui *My Al-Muslim* dapat dilaksanakan dengan *evidence-based curriculum*, rancangan kurikulum yang telah ditetapkan di awal tahun akademik akan dibandingkan dengan *output* capaian

pembelajaran siswa di akhir tahun akademik. Maka penggunaan aplikasi sangat membantu sebagai penyedia bukti data yang mendukung evaluasi kurikulum, integrasi platform *My Al-Muslim* dan *SiAlim* berhasil menghimpun *big data* yang mencakup rekam jejak perencanaan guru sekaligus capaian belajar siswa secara objektif. Kepala Sekolah memanfaatkan bank data di platform *My Al-Muslim* untuk melakukan pengawasan aktivitas mengajar guru serta melaksanakan supervisi dilaksanakan satu kali tiap satu semester yang melibatkan; kepala sekolah, waka kurikulum, kepala bagian (kabag) Pendidikan, kepala pusat sumber belajar (PSB) sebagai tim penjaminan mutu sekolah dan guru. Seluruh himpunan data riil tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan utama bagi pihak manajemen sekolah dan *wakakur* dalam melakukan perbaikan desain kurikulum, mengevaluasi efektivitas instruksional pendidik, serta mengambil keputusan strategis pada tahun ajaran berikutnya (Kepala SMA Al-Muslim Jawa Timur, 2026).

B. Pembahasan penelitian

Evaluasi model CIPP menunjukkan bahwa implementasi *Evidence-Based Curriculum* di SMA Al-Muslim Jawa Timur terlaksana sistematis, administratif, transparan melalui dukungan LMS *My Al-Muslim*. Pada dimensi *context*, implementasi evaluasi kurikulum mengacu *evidence-based curriculum*; pergeseran paradigma dari pengambilan keputusan berbasis pengalaman menuju pendekatan berbasis data (*data-driven decision making*), di mana seluruh proses pembelajaran didesain untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat dianalisis secara objektif (Winning dkk., 2008). Pada dimensi *input*, sekolah memiliki LMS *My Al-Muslim* berfungsi sebagai sistem utama yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dalam satu platform yang dikelola oleh Yayasan Al-Muslim Jawa Timur dan terintegrasi pada satu sistem di mana SMA AL-Muslim Jawa Timur sebagai salah satu cabang sekolah pengguna LMS dan digunakan oleh seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah siswa dan orang tua. Pada dimensi *process*, LMS memungkinkan monitoring dan pengumpulan *evidence* secara *real-time*; data aktivitas siswa; kehadiran, partisipasi, dan pengumpulan tugas, data aktivitas mengajar guru; jam masuk, lama jam mengajar, modul ajar dan data pendukung lainnya menjadi sumber *evidence* yang sangat penting dalam proses evaluasi kurikulum. Pada dimensi *product*, sistem menghasilkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan untuk pengembangan desain kurikulum yang lebih optimal di tahun ajaran selanjutnya (Bradley, 2021).

Implementasi *evidence-based curriculum* melalui *My Al-Muslim* menjadikan seluruh aktivitas pembelajaran terdokumentasi secara digital dan *real-time*, data aktivitas siswa, pengumpulan tugas, kehadiran pembelajaran, hingga aktivitas guru dalam mengunggah materi pembelajaran tersimpan dalam sistem digital sekolah. Kondisi tersebut mendukung evaluasi kurikulum berbasis bukti (*evidence-based curriculum*) karena sekolah memiliki data akademik yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan secara lebih objektif dan terukur. Integrasi tersebut menjadikan pelaksanaan evaluasi ini berbasis data dan administratif berbasis teknologi dan informasi sesuai dengan konsep *evidence-based curriculum*, sehingga

pengambilan keputusan untuk bahan evaluasi kurikulum di masa depan dilaksanakan berdasarkan data-data aktual yang didapatkan oleh sistem dan dapat dijamin valid dan keabsahannya.

Konsep *evidence-based curriculum* menjadi ideologi sekolah untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah secara keberlanjutan, sebelum adanya *My Al-Muslim*, Yayasan Al-Muslim Jawa Timur sudah memiliki aplikasi *Sirawa* (Sistem Rapor Siswa) yang dikembangkan sejak tahun 2009 dipergunakan untuk administrasi rapor siswa yang hanya bisa diakses oleh guru, selanjutnya terdapat aplikasi *Sikeneru* (Sistem Informasi Kinerja Guru) khusus untuk mengelola aktivitas pengajaran guru sebagai rekam jejak kinerja guru. Kedua aplikasi tersebut hanya bisa diakses oleh guru dan pihak internal sekolah. Didasarkan kebutuhan akses pendidikan yang lebih luas, yayasan melakukan evaluasi kurikulum model CIPP dan menjadi latar belakang pembuatan aplikasi *My Al-Muslim* sebagai *Learning Management System* (LMS) yang dapat diakses kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Integrasi aplikasi tersebut dalam ekosistem pendidikan di SMA Al-Muslim menjadi tolak ukur penerapan pendidikan berbasis digital melalui *reflective learning, simulation and visualization tools, student-centered learning, problem-solving orientation* (Dede, 2000).

Selain mendukung monitoring dan supervisi, *My Al-Muslim* menciptakan budaya disiplin belajar mandiri, karena rancangan pembelajaran sudah tersedia pada aplikasi sebelum pembelajaran akan dilaksanakan keesokan harinya. Penggunaan aplikasi *My Al-Muslim* juga mendukung diferensiasi pembelajaran melalui penyediaan berbagai media belajar digital seperti modul elektronik, presentasi, dan video pembelajaran (Erfiyana dkk., 2026). Variasi media pembelajaran tersebut mendorong inovasi dan kreativitas guru untuk dapat menyusun bahan ajar lebih efektif dan efisien bagi para siswa (Arnold, 2011). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis LMS tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi sekolah, keberadaan data pembelajaran yang terintegrasi juga mendukung pelaksanaan supervisi akademik yang lebih efektif serta mendorong terjadinya *continuous improvement* dalam pengembangan kurikulum. (Al-Fraihat, Joy, Masa'deh, & Sinclair, 2020). Aplikasi *My Al-Muslim* berbasis *website* serta aplikasi *SiAlim* berbasis *mobile* memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, aksesibilitas materi, kedisiplinan siswa, kemandirian belajar, serta monitoring aktivitas akademik berbasis data sebagai aktualisasi dari *evidence-based curriculum* dengan model evaluasi CIPP.

Kesimpulan

Model evaluasi CIPP dilaksanakan secara terintegrasi dengan dukungan aplikasi *My Al-Muslim* sebagai *Learning Management System* (LMS) di SMA Al-Muslim Jawa Timur. Evaluasi dilaksanakan meliputi; *Context*; konteks kurikulum disusun berdasarkan hasil analisis data kurikulum yang terlaksana di tahun ajaran sebelumnya dikembangkan lebih adaptif bagi siswa di tahun ajaran berikutnya dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, PSB (pusat sumber belajar), stakeholder, guru untuk menyusun desain kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. *Input*; hasil keputusan kurikulum yang disepakati dan ditetapkan akan diinputkan pada aplikasi *My Al-Muslim*

oleh waka kurikulum yang disetujui oleh kepala sekolah dan didistribusikan kepada siswa, guru, dan orang tua yang dapat diakses *real-time* untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. *Process*; melalui *My Al-Muslim*, setiap guru wajib menginformasikan kepada para siswa terkait perencanaan pembelajaran (materi pembelajaran, sumber bacaan, contoh soal dan data pendukung lainnya) satu hari sebelum jadwal pelajaran terlaksana. *Product*; proses pelaksanaan pembelajaran di kelas harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, melalui *My Al-Muslim* seluruh data-data kurikulum dapat terekam secara aktual, valid dan sistematis sehingga dapat menjadi basis bukti data untuk bahan evaluasi sumatif yang dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, PSB (pusat sumber belajar), *stakeholder*, dan guru sehingga aplikasi *My Al-Muslim* berfungsi sebagai sistem pendukung untuk mengompilasi seluruh data sebagai konsep dari *evidence-based curriculum*, dan data yang dikumpulkan diolah menjadi informasi yang menjadi landasan pengambilan keputusan evaluasi kurikulum selanjutnya. *My Al-Muslim* tidak hanya berfungsi sebagai LMS, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mewujudkan *evidence-based curriculum* yang dapat dievaluasi secara komprehensif melalui model CIPP. Peneliti mengharapkan riset selanjutnya dapat menghadirkan penerapan *evidence-based curriculum* pada jenjang pendidikan lainnya agar hasil penelitian secara komprehensif dapat menjadi acuan lembaga pendidikan secara global.

Daftar Pustaka

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2019.08.004>
- Arnold, I. (2011). John Hattie: Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *International Review of Education* 2011 57:1, 57(1), 219–221. <https://doi.org/10.1007/S11159-011-9198-8>
- Bradley, V. M. (2021). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68–92. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Cresswell, J. W., & Cresswell, J. David. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (H. Salmon, Ed.) (Fifth Edition). London: SAGE Publictaion Ltd.
- Dede, C. (2000). Emerging influences of information technology on school curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 32(2), 281–303. <https://doi.org/10.1080/002202700182763>
- Du, J., Liu, L., & Zhao, S. (2025). Empowering Students in Online Learning Environments Through a Self-Regulated Learning–Enhanced Learning Management System. *Behavioral Sciences* 2025, Vol. 15, Page 1041, 15(8), 1041. <https://doi.org/10.3390/BS15081041>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 374. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3>
- Erfiyana, E., Arifudin, O., Mayasari, A., Herawati, S., Rosanti, A., & Prayogi, R. A. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992. Retrieved from <http://journal-gehu.com/index.php/gehu/article/view/1211>
- Fitri, Z. Z., Sukiman, S., & Nurussheimah, N. (2024). The Evaluation of Kurikulum

- Merdeka with Context Input Process Product (CIPP) Model. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 35–45.
<https://doi.org/10.14421/JOYCED.2024.41-04>
- Gary, C., Sibarani, G. T., Ahsan, J., & Umar, A. T. (2025). Evaluation of the Implementation of the OBE Curriculum with the CIPP Model (Context, Input, Process, and Product) at the Faculty of Economics State University of Medan. <https://doi.org/10.4108/EAI.17-9-2024.2352989>
- Gifari, M. K., & Arifin, Z. (2024). Literature review: Evaluation of the Kurikulum Merdeka using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1747–1762.
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.71095>
- Ihsan, I., Vinayastri, A., Ernawati, E., & Ghani, A. R. A. (2024). From Vision To Practice: A Comprehensive Evaluation of The Implementation of The Independent Curriculum with The CIPP Model. *World Psychology*, 3(3), 472–483.
<https://doi.org/10.55849/WP.V3I3.1050>
- Kepala SMA Al-Muslim Jawa Timur. (2026). *Wawancara dengan Ibu M Kepala Sekolah SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo pada 8 Mei 2026*.
- Lörz, M., Becker, B., Niemann, J., Drossel, K., & Eickelmann, B. (2026). Social inequality in digital competencies among students in Germany: A trend analysis using ICILS data 2013–2023. *Computers and Education*, 251.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2026.105637>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (3rd ed.). London: SAGE Publisher.
- Pinilla, S., Cantisani, A., Klöppel, S., Strik, W., Nissen, C., & Huwendiek, S. (2021). Curriculum development with the implementation of an open-source learning management system for training early clinical students: An educational design research study. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 53–61.
<https://doi.org/10.2147/AMEP.S284974>
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76.
<https://doi.org/10.31603/bedr.6546>
- Renya, M., Nailopo, R., Foenay, E. E., Talok, D., Widya, U. K., & Kupang, M. (2025). Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Kajian CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Praktik Guru Dan Respons Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran*, 9(3). Retrieved from <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jkp/article/view/552>
- Schulz, C., Möller, M. F., Seidler, D., & Schnell, M. W. (2013). Evaluating an evidence-based curriculum in undergraduate palliative care education: piloting a phase II exploratory trial for a complex intervention. *BMC Medical Education* 2013 13:1, 13(1), 1-. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-13-1>
- Siswa kelas X SMA Al-Muslim Jawa Timur. (2026). *Wawancara bersama I Siswa kelas X SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo pada 8 Mei 2026*.
- Siswa kelas XI SMA Al-Muslim Jawa Timur. (2026). *Wawancara bersama R Siswa kelas XI SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo pada 8 Mei 2026*.
- Siswa Kelas XII SMA Al-Muslim Jawa Timur. (2026). *Wawancara dengan I Siswa Kelas XII SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo pada 8 Mei 2026*.
- Slavin, R. E. (2008). Evidence-Based Reform in Education: What Will it Take? *European Educational Research Journal*, 7(1), 124–128.
<https://doi.org/10.2304/EERJ.2008.7.1.124>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. *Evaluation Models*, 279–317.
https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16

- Sulistyowati, C., & Radiana, U. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Tujuan Sustainable Development Goal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12706–12712. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I11.6223>
- Suri, S., Sholeh, M., & Roesminingsih, E. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Waka Kurikulum SMA Al-Muslim Jawa Timur. (2026). *Wawancara dengan Ibu E Waka Kurikulum SMA Al-Muslim Jawa Timur Sidoarjo pada 8 Mei 2026*.
- Winning, T., Needleman, I., Rohlin, M., Carrassi, A., Chadwick, B., Eaton, K., ... Wilson, N. (2008). Evidence-based care and the curriculum. *European Journal of Dental Education*, 12(SUPPL. 1), 48–63. <https://doi.org/10.1111/J.1600-0579.2007.00480.X>